

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.

Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral. Menurut Undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu yang harus dilakukan oleh anak didik sebagai pusat pendidikan adalah belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

faktor yang berasal dari dalam (internal) diri siswa dan faktor-faktor dari luar (eksternal) diri siswa.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: tingkat kecerdasan, tingkat motivasi, gaya belajar, dan bakat serta minat siswa. Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal adalah: keadaan ekonomi orang tua, tingkat keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan keadaan sekolah, keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, pengelolaan kelas oleh guru, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Pengelolaan kelas yang kurang baik dilakukan oleh guru akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Demikian pula halnya yang terjadi di SMK Pasundan 3 Bandung yang hasil belajar siswanya masih belum optimal yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Nilai Siswa < KKM	Rincian Nilai Siswa < KKM (%)	Selisih (%)
2013/2014	X AP 1	25	46	22	47,82	>2,18
	X AP 2	21				

Resti Aulia R, 2017

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATAPELAJARAN PRODUKTIV ADMINISTRASI PERKANTORAN KELAS X DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2014/2015	X AP 1	20	40	20	50	>17,92
	X AP 2	20				
2015/2016	X AP 1	27	53	36	67,92	
	X AP 2	26				

Sumber: Bidang Kurikulum SMKN Pasundan 3 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung masih tergolong kurang, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tahun 2013/2014 sebanyak 47,82 % nilai rata-rata ulangan tengah semester siswa yang kurang dari KKM, lalu terjadi kenaikan presentase sebanyak 2,18% pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebesar 50%. Sampai pada tahun ajaran 2015/2016 terus terjadi kenaikan presentase yang cukup tinggi sebanyak 17,92% nilai jumlah rata-rata siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sebesar 67,92% siswa. Dari analisis tersebut bisa terlihat bahwa terjadi peningkatan tiap tahunnya terutama pada tahun 2015/2016.

Tingkat kelulusan tertinggi selama 3 tahun ajaran adalah pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 47,82%, dan presentase kelulusan terendah adalah pada tahun 2015-2016 sebesar 67,92 % siswa yang belum mencapai KKM.

Dari fenomena tersebut penulis mendapat gambaran sementara bahwa efektivitas pembelajaran yang dinilai dari hasil belajar yang berupa Uas yang diadakan disekolah siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran produktif masih belum optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan, Program studi Administrasi perkantoran merupakan bidang studi yang mempelajari mengenai perencanaan, pengendalian dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran yang juga berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi yang nantinya mempersiapkan anak didik menghadapi persaingan di dunia kerja perkantoran. Belum optimalnya hasil belajar siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut, karena akan berpengaruh kepada kualitas sumber daya manusia itu sendiri khususnya kualitas siswa. Belum optimalnya hasil belajar siswa akan berdampak secara jangka pendek, sekolah akan berkurang mutu lulusannya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mempersiapkan anak didik untuk menghadapi dunia kerja. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kondisi rendahnya hasil belajar peserta didik pada bidang keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung perlu dan penting untuk diteliti, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhinya dan dampak apa yang akan terjadi bila hal tersebut terjadi, yang tentunya akan memunculkan dampak negatif bagi sekolah.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa Kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung. Indikator dari keberhasilan belajar mengajar adalah hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti 1) faktor jasmaniah dan 2) faktor fisiologis. Faktor eksternal seperti 1) faktor keluarga 2) faktor sekolah dan 3) faktor masyarakat. Faktor sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Guru memegang peranan yang sangat penting di sekolah guru berkaitan erat dengan seluruh kegiatan pembelajaran disekolah, guru yang memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa, mengembangkan potensi siswa, dan menentukan keberhasilan pendidikan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Guru harus memiliki keterampilan-keterampilan mengajar yang dilakukan selama proses pembelajaran dikelas salah satunya yaitu keterampilan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan menyiapkan iklim di kelas yang diampunya sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan

seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas.

Osakwe, Regina N, (2014, hlm. 58-66) *“Teachers and students sometimes perceive things in different ways and these differences in perception constitute a management problem. To reduce these differences, and in order to be effective, and promote quality teaching and learning, teachers must be proactive, facilitative and imaginative classroom managers”* (Guru dan siswa kadang-kadang merasakan hal dengan cara yang berbeda dan perbedaan-perbedaan dalam persepsi merupakan masalah manajemen. Untuk mengurangi ini, dan agar menjadi efektif, dan mempromosikan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, guru harus proaktif, fasilitatif dan manajer kelas yang imajinatif)

Osakwe, Regina N, (2014, hlm. 58-66) menyebutkan “Hubungan guru-murid yang buruk, motivasi yang buruk, fasilitas fisik yang tidak memadai, dan lingkungan kerja guru dalam hal lingkungan yang kondusif kendala utama manajemen kelas yang efektif. Masalah lain dari manajemen kelas yang efektif meliputi berikut ini:

1. Struktur Kelas: Masalah lain adalah struktur kelas yang berarti pengaturan fisik kelas. Ini merupakan masalah perilaku manajemen karena jumlah yang tidak memadai furniture, kurangnya ruang antara furnitur ini, papan tulis yang tidak memadai, ventilasi yang buruk dan pencahayaan, ukuran kelas dan juga pengaturan duduk.
2. Instructional Pengiriman Metode: ini telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang merupakan masalah manajemen kelas. Guru yang hanya menggunakan satu metode pengajaran tanpa berbagai metodenya membuat membosankan pelajaran dan tidak menarik untuk para siswa. kurangnya pengetahuan guru tentang materi pelajaran dan komunikasi penyebab perilaku buruk yang tidak pantas dan standar akademis yang buruk.
3. Kurangnya Persiapan Guru: Banyak guru tidak memiliki informasi yang komprehensif untuk diterapkan pada pengelolaan masalah perilaku siswa di dalam kelas; sebaliknya mereka menggunakan berbagai ide-ide tentang disiplin dari sumber yang berbeda. lembaga pelatihan guru yang menekankan pada metode pedagogis dan pengetahuan konten tidak berbuat banyak untuk memperbaiki situasi ini. Harus ada program / kursus masalah pengelolaan kelas dan solusi mereka di lembaga-lembaga pelatihan guru sehingga masalah tersebut akan diidentifikasi secara benar dan ditangani. Dengan demikian, banyak guru memulai karir mereka tanpa menguasai pendekatan yang efektif untuk mengelola siswa di kelas.

Beberapa masalah pengelolaan kelas yang efeknya dihasilkan resultan dari masalah di atas termasuk absensi, pembuatan kebisingan, kekasaran, ketidaktaatan, kenakalan, pembolosan, kegelisahan, kurangnya perhatian, kebosanan, pertengkaran (verbal dan fisik), tidur, kekumuhan dan penolakan untuk

melakukan tugas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan.

Sejalan dengan pendapat diatas, terlihat berbagai contoh kasus pengelolaan kelas oleh guru yang belum efektif selama penulis melakukan observasi saat melakukan praktek mengajar di di SMK Pasundan 3 adalah seperti kondisi kelas yang kotor, siswa-siswa lebih asik mengobrol daripada memperhatikan pelajaran, dan masih ada siswa yang berada diluar kelas ketika jam pelajaran dimulai.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya peran guru yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa dan mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor pengelolaan kelas oleh guru faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam, kaitannya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Produktiv di SMK Pasundan 3 Bandung*". Berdasarkan pengkajian terhadap masalah yang terjadi pada objek penelitian, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung adalah keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian mengenai identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dibuat tentunya memiliki tujuan lewat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tersebut. Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan dan melakukan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terhadap

pencapaian hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang ada di SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas hasil belajar siswa kelas Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mendapatkan informasi adakah pengaruh pengelolaan kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.4 Kegunaan penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/nilai guna bagi masing-masing pihak. Ketercapaian tujuan dari penelitian akan membuahkan dua macam kegunaan penelitian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya maupun memperdalam wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan tentang-tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi kajian pengembangan ilmu-ilmu yang dipelajari di jurusan Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai bahan informasi/pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung. Diharapkan dari hasil penelitian ini pihak sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan memperhatikan kompetensi guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran.